

PEMBINAAN MENTAL BERBENTUK SCAFFOLDING BAGI GENERASI MILENIAL

Mental Coaching In The Shapes Of Scaffolding For The Millennial Generation

Mersilina L. Patintingan^{1*}
Hakpantria¹
Gemil¹

¹Universitas Kristen Indonesia
Toraja Tana Toraja Sul-Sel

email: mersilina@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Generasi milenial merupakan suatu kelompok manusia yang memiliki kebergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Sebab rentang waktu tersebut merupakan rentang waktu saat dunia mulai mengenalkan dan mengembangkan berbagai teknologi modern termasuk di dalamnya teknologi informasi dan komunikasi guna mempermudah manusia dalam mencapai tujuan di setiap aktivitas hidupnya. Pembinaan mental bagi generasi milenial sangat diperlukan, agar generasi milenial terutama bagi mahasiswa baru PGSD tahun ajaran 2022/2023 bagaimana mengenal dunia kampus, sikap dan perilaku sebagai mahasiswa, ini dapat dilakukan melalui pembinaan mental. Kebutuhan scaffolding generasi milenial merupakan suatu kebutuhan pembinaan mental bagi mahasiswa baru Pendidikan Guru Generasi Milenial (PGSD) tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pembinaan mental berbentuk scaffolding kepada generasi milenial terkhusus pada mahasiswa awal yang baru saja menikmati kehidupan kampus dan belum tentu sudah memiliki kepastian akan konsep diri dan jati diri. Metode pelaksanaan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan: Apersepsi, Mengkonstruksi, Pendampingan. Dari metode pembinaan mental berbentuk Scaffolding ini diperoleh hasil: ada 71% peserta yang belajar mengembangkan Kemampuan Problem Solving, ada 56% yang keterampilan komunikasinya pun meningkat.

Kata Kunci:

Pembinaan Mental
Scaffolding
Generasi Milenial

Keywords:

Mental Coaching
Scaffolding
Millennial Generation

Abstract

The millennial generation is a group of people who are dependent on information and communication technology. Because this time span is the time span when the world began to introduce and develop various modern technologies including information and communication technology to make it easier for humans to achieve goals in every activity of their lives. Mental coaching for the millennial generation is very necessary, so that the millennial generation, especially for new PGSD students in the 2022/2023 academic year, how to get to know the campus world, attitudes and behaviour as students, this can be done through mental coaching. Millennial generation scaffolding needs are a need for mental coaching for new Millennial Generation Teacher Education (PGSD) students in the 2022/2023 academic year. The purpose of this research is to provide mental coaching in the form of scaffolding to the millennial generation, especially to early students who have just enjoyed campus life and do not necessarily have certainty about self-concept and identity. The implementation method is divided into 3 (three) stages: Apperception, Constructing, Mentoring. From this mental coaching method in the form of Scaffolding, the results were obtained: there were 71% of participants who learned to develop Problem Solving Skills, there were 56% whose communication skills improved.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 02-10-2023

Accepted: 04-10-2023

Published: 07-10-2023

PENDAHULUAN

Tantangan yang kompleks termasuk persaingan yang sangat kompetitif, tekanan dalam berbagai hal termasuk perubahan teknologi yang begitu cepat, membuat generasi milenial perlu mendapatkan dukungan an

pendampingan yang intensif untuk mengembangkan sifskill mereka diantaranya: berpikir kritis, kemampuan problem solving, komunikasi dan adaptabilitas(Aris, 2002). Dengan pendekatan scaffolding, generasi milenial ini terbantu dalam menggunakan informasi termasuk keterampilan literasi digital mereka dengan efektif dan

kuat. Di Prodi PGSD, Universitas Kristen Indonesia Toraja, bagi mahasiswa Angkatan 2022/2023 memiliki karakteristik tersendiri yakni mereka tumbuh dalam lingkungan yang dibanjiri informasi tetapi juga menghadapi tantangan terkait kesejahteraan mental, seperti stress dan kecemasan sehingga perlu ada keterampilan khusus yang menolong mereka dalam mengelola stress dan self awareness terkait apa yang mereka rasakan dan bagaimana mengekspresikannya. Pembinaan Mental ini sudah sering dilakukan akan tetapi untuk menggunakan metode scaffolding masih sangat Langkah, apalagi dengan metoda membaca dan menulis setiap hal yang menginspirasi dari buku: *Atomic Habit* dan *Psychology of Money* (Sari, 2018). Dalam kegiatan ini mahasiswa dilatih untuk mengapresiasi kebutuhan dan pengalaman setiap individu dalam merefleksikan bagian-bagian dari bacaan yang menarik. Lalu untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan solutif, dibuatlah tahap Mengkontruksi dimana mereka diharapkan dapat terlatih untuk terlibat secara aktif membangun kesadaran dan pengetahuan baru yang diperoleh dari bacaan yang berkesan (Leter and Riswandi, 2019). Disini setiap peserta diminta untuk menuliskan hal-hal yang juga dialami atau seolah-olah berbicara secara pribadi kepada peserta. Lalu fase terakhir melakukan pendampingan dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi menemukan Langkah praktis yang sederhana tetapi efektif untuk menjadi proyek ketaatan. Disini mereka dilatih untuk menambahkan kebiasaan baru dari kebiasaan yang sudah terbentuk, untuk melatih mereka mandiri dan menjadi lebih produktif dalam berbagai aspek kehidupan mereka termasuk studi, pekerjaan, pengembangan diri maupun masalah yang sedang dihadapi (Kurniasih, 2012).

Scaffolding adalah suatu strategi pembelajaran yang erat kaitannya dengan konsep Zona of Proximal Development (ZPD) yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme oleh Vigotsky (Ani and Lazulva, 2020). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Pembinaan Mental berbentuk Scaffolding ini: 1) *Scaffolding Purpose*: Petunjuk untuk memahami permasalahan dan Pemecahannya, 2) *scaffolding Interaction* yakni interaksi antara peserta dan fasilitator dalam memberikan bantuan dan dukungan, 3) *Scaffolding Feedback* yakni memberikan umpan balik yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa. Jadi *Scaffolding* ini merupakan pemberian bantuan/dukungan awal bagi peserta dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan mengidentifikasi masalah, lalu perlahan-lahan mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan kepada peserta dalam memecahkan masalah (Nugroho, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembinaan ini adalah Modul pelaksanaan kegiatan dan 4 buku: 1) "Berani tidak disukai", 2) "Filosofi Teras", 3) "*Atomic Habits*", 4) "*Psychology of Money*". Buku ini menjadi bahan bacaan yang dipakai untuk mendapatkan informasi dan insight sebagai bahan pembelajaran. Ada 2 Pembimbing dan Mentor yang bertugas sebagai komponen kunci dalam Scaffolding. Mentor ini memberikan bimbingan, dukungan, arahan kepada individu yang sedang dibina. Tes dan evaluasi berkala yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Rahmatiah and Kusairi, 2016). Metode pelaksanaan dalam pembinaan mental berbentuk scaffolding ini adalah Kegiatan di tahap sosialisasi: dimana fasilitator menyampaikan tujuan dengan jelas, agar peserta memahami apa yang ingin dicapai, lalu melakukan evaluasi awal sebagai data dalam melihat tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam hal berpikir kritis, problem solving, keterampilan berkomunikasi dan adaptabilitas (Hasan, 2015). Lalu membagiakan panduan instruksi yang jelas dan terstruktur, lalu mulai memberikan bimbingan secara intensif dalam hal memahami dan menuliskan setiap pelajaran dari bahan bacaan. Dengan panduan 3

pertanyaan besar: apa yang menarik dari teks yang sedang dibaca, apa yang secara pribadi berkesan bagi saya, dan hal apa yang bisa saya lakukan dari teks inspiratif kali ini (Helmi and Rokhmat, 2017). Dalam pelaksanaan scaffolding fasilitator bekerjasama dengan individu, bukan hanya memberikan jawaban tetapi menggiring peserta untuk berani menyampaikan hal-hal yang ditemukan sendiri untuk melatih mereka terlibat aktif dalam pembelajaran (Suardipa, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pembinaan mental sangatlah bervariasi, diantaranya ada hasil penilaian kemampuan problem Solving yang lebih baik yakni sekitar 71%, dengan mengikuti kegiatan ini generasi milenial punya kesempatan untuk belajar bagaimana menganalisis masalah, mencari solusi dan mengambil Tindakan yang tepat terkait pengalaman pribadi yang dikaitkan dengan buku yang sedang dibaca, seperti contoh atomic habit, mereka diminta untuk menemukan dan mencatat kebiasaan yang mereka miliki lalu menambahkan dengan kebiasaan baru yang diberi penjelasan, kapan, dimana dan berapa lama. Dalam pembinaan ini setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang mereka pelajari dalam diskusi kelompok kecil dan membacakan Kembali hal yang mereka telah catat. Hal ini dapat menolong mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi terkait cara mengartikulasikan ide, berdebat secara rasional, menyampaikan kondisi emosi saat ini, dan menyampaikan setiap solusi dan koordinasi dalam tim (Budaeng, Ayu and Pratiwi, 2017). Dari hasil pengukuran didapatkan 56% dari peserta memiliki kemampuan komunikasi yang meningkat. Selain itu keterampilan memecahkan konflik dengan baik, mereka dapat memahami perspektif orang lain dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak.

RENCANA TINDAK LANJUT

Beberapa hal telah dipikirkan menjadi rekomendasi-rekomendasi kegiatan dalam mencapai target pengabdian seperti pemantauan kemajuan individu dalam penerapan keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan mandiri dalam mengembangkan diri (Priyatni, 2013). Selain itu ada 2 proyek sebagai tindak lanjut yang peserta lakukan dalam sebulan dan dipantau yang memungkinkan mereka dalam mempertahankan dan memunculkan keterampilan baru dalam konteks yang lebih nyata (Khatimah, Sadijah and Susanto, 2017). Proyek tersebut bernama “membuatnya nyata”, dimana mereka diminta menuliskan kebiasaan baru yang akan mereka tambahkan pada kebiasaan yang sudah mereka jalankan, menuliskan beberapa hal yang mereka pikirkan dan rasakan, dan apa yang mereka dapatkan atau tanggapinya tentang hal tersebut (Maidela, 2017). Lalu mendorong mereka untuk berkolaborasi membuat komunitas kecil untuk memiliki program-program membaca yang mendorong mereka untuk meningkatkan resiliensi dan (Sari and Hidayanto, 2016).

KESIMPULAN

Memahami bahwa pembinaan mental bagi generasi Milenial adalah hal yang sangat krusial mengingat kebutuhan mereka untuk mendapat apresiasi dan ruang untuk berkontribusi sedangkan mereka sendiri masih bergumul dengan self esteem mereka (Upu, Taneo and Daniel, 2022). Tantangan zaman yang menuntut mereka untuk beradaptasi dengan cepat akan perubahan, punya skill digital dan bagaimana mereka harus bisa menyelesaikan masalah dengan keterampilan komunikasi yang memadai. Berharap pendekatan scaffolding ini sangat efektif dalam membantu memahami potensi diri, dan bagaimana harus focus pada pengembangan pemahaman yang mendalam (Yulianti, Astutik and Subiki, 2021).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada ketua Prodi PGSD UKI Toraja yang sudah memberikan kesempatan dan membukakan jalan untuk pelaksanaan kegiatan ini termasuk beberapa Lembaga pelayanan mahasiswa dan anggota tim yang juga sudah berjerih Lelah mempersiapkan setiap bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan. Tim yang Menyusun, merancang dan memantau tindak lanjut dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini sehingga kegiatan ini boleh berjalan dengan lancar bahkan sivitas akademika yang secara administrasi sudah membantu saya dalam pengurusan kegiatan ini.

REFERENSI

- Ani, N. I. and Lazulva, L. (2020) 'Desain dan Uji Coba LKPD Interaktif dengan Pendekatan Scaffolding pada Materi Hidrolisis Garam', *Journal of Natural Science and ...*. Available at: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/9161>.
- Aris, B. (2002) *Reka bentuk perisian multimedia*. books.google.com. Available at: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=IE17W1Be4FwC&oi=fnd&pg=PR11&dq=pembelajaran+berbentuk+scaffolding&ots=ItYnKvMuBK&sig=TEFIAA5tpcmfrbDFASMBabBaALg>.
- Budaeng, J., Ayu, H. D. and Pratiwi, H. Y. (2017) 'Pengembangan modul ipa/fisika terpadu berbasis scaffolding pada tema gerak untuk siswa kelas viii SMP/MTS', ... *Physics Education Journal*. Available at: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/momentum/article/view/1633>.
- Hasan, B. (2015) 'Penggunaan scaffolding untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan masalah matematika', *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan ...* stkippgri-bkl.ac.id. Available at: <https://stkippgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/PENGGUNAAN-SCAFFOLDING-UNTUK-MENGATASI.pdf>.
- Helmi, F. and Rokhmat, J. (2017) 'Pengaruh Pendekatan Berpikir Kausalitik Ber-scaffolding Tipe 2b Termodifikasi Berbantuan Lks Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fluida Dinamis Siswa', *Jurnal Pendidikan Fisika dan ...*. Available at: <http://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/332>.
- Khatimah, K., Sadjah, C. and Susanto, H. (2017) 'Pemberian scaffolding untuk mengatasi hambatan berpikir siswa dalam memecahkan masalah aljabar', *Jurnal Kajian Pembelajaran ...*. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/782>.
- Kurniasih, A. W. (2012) 'Scaffolding sebagai alternatif upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2871>.
- Leter, M. S. and Riswandi, H. (no date) *Implementasi Kurikulum Integratif Pendidikan Nilai CHYBK dalam Pembelajaran*, books.google.com. Available at: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4TGUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=scaffolding+untuk+pembinaan+mental+generasi+muda&ots=q-GAm5Wsv&sig=2av8a1SSY-6ST12SA2s7hib-nYQ>.
- MAIDELA, L. (2017) *PENGARUH STRATEGI SCAFFOLDING PADA PEMBELAJARAN SIMAYANG DALAM MENINGKATKAN SELF EFFICACY DAN PENGUASAAN KONSEP PADA ...* digilib.unila.ac.id. Available at: <http://digilib.unila.ac.id/26750/>.
- Nugroho, P. B. (2017) 'Scaffolding meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika', *Eksponen*. Available at: <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/eksponen/article/view/143>.
- Priyatni, E. T. (2013) 'Internalisasi karakter percaya diri dengan teknik scaffolding', *Jurnal Pendidikan*

Karakter. Available at:

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1437>.

Rahmatiah, R. and Kusairi, S. (2016) 'Pengaruh scaffolding konseptual dalam pembelajaran group Investigation terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA dengan pengetahuan awal berbeda', *Jurnal Pendidikan Fisika dan* Available at: <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/288>.

Sari, N. I. P. and Hidayanto, E. (2016) *Diagnosis kesulitan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan dan pemberian Scaffolding*. publikasiilmiah.ums.ac.id. Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6979>.

Sari, R. (2018) 'IMPLEMENTASI KONSEP ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT (ZPD) MENURUT VYGOTSKY PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM SKRIPSI'.

Suardipa, I. P. (2020) 'Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran', *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama* Available at: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/555>.

Upu, A., Taneo, P. N. L. and Daniel, F. (2022) 'Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Newman dan Upaya Pemberian Scaffolding', *Edumatica: Jurnal* Available at: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/16593>.

Yulianti, R., Astutik, S. and Subiki, S. (2021) 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Disertai Teknik Scaffolding Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA', *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/23280>.